

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal empat aspek keterampilan berbahasa meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya (Tarigan 2008:1). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah salah satunya yaitu untuk membudidayakan menulis dikalangan pelajar. Dalam kegiatan menulis siswa harus terampil dalam pemilihan kosakata yang tepat dan kalimat yang runtut untuk memudahkan pembaca memahami tulisan tersebut. Menulis juga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, salah satunya yaitu untuk berkomunikasi. Cara berkomunikasi dalam pembelajaran berbahasa dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Kegiatan yang merupakan komunikasi langsung yaitu menyimak dan berbicara, dan kegiatan komunikasi tidak langsung yaitu membaca dan menulis. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Selain manfaat yang telah dijabarkan, menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 2008:15). Namun, dalam kegiatan menuangkan sebuah pikiran secara teratur dan sistematis ke dalam sebuah tulisan

tidaklah mudah. Banyak orang pandai berbicara, tetapi kurang mampu menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Memproduksi tulisan tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik menulis secara teratur, sehingga menghasilkan tulisan yang bermakna, singkat, padat, jelas, lugas dan komunikatif. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengajaran menulis harus lebih ditingkatkan.

Menurut Sheil (dalam Shoimin 2014:213) dengan menulis berarti membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari. Selain itu, Wiederhold (dalam Shoimin 2014:213) menyatakan bahwa membuat catatan berarti menganalisis tujuan dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis dan bagi guru dapat memantau kesalahan siswa dalam menulis. Keterampilan menulis dikalangan pelajar saat ini masih tergolong rendah. Masih banyak siswa yang sulit untuk menuangkan ide dan tulisan yang mereka produksi belum optimal.

Dalam dunia pendidikan bangsa Indonesia sejak tahun 2013 mengalami pembaharuan kurikulum yang dikenal dengan Kurikulum 2013 yang berbasis pada teks. Hal ini menjadikan keterampilan memproduksi menjadi sangat penting. Berdasarkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan MA terdapat kompetensi dasar pada 4.2 yaitu memproduksi teks anekdot, laporan hasil observasi, eksposisi, prosedur kompleks dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik melalui lisan maupun tulisan. Kompetensi tersebut yang menjadi objek kajian penelitian ini. Dalam penelitian ini dititik beratkan pada menulis teks negosiasi. Dalam buku teks bahasa

Indonesia yang dimaksud teks negosiasi yaitu teks yang memaparkan proses tawar menawar melalui perundingan, kesepakatan bersama antara pihak kesatu dan pihak kedua. Adapun tujuan teks negosiasi adalah kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama (Suryanto 2014:175).

Peneliti lebih menitikberatkan pada teks negosiasi, sebab berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang yang mengajar kelas X, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi masih menemui kendala atau permasalahan. Kendala yang dialami siswa dalam keterampilan menulis teks negosiasi, antara lain 1) siswa kurang mampu menggunakan diksi secara tepat sehingga belum terampil dalam mengolah kosakata, 2) siswa kesulitan menemukan tema dan judul, 3) siswa sulit mengembangkan kalimat dan mengungkapkan ide-ide atau gagasan, 4) siswa belum mampu menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) secara benar. Dengan kendala-kendala tersebut menjadikan siswa lebih banyak mencotok di internet ketika mendapat tugas untuk menulis teks negosiasi dan bukan dari pemikiran mereka sendiri. Hal tersebut peneliti ketahui dari hasil observasi lapangan dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang dipilih sebagai tempat penelitian alasannya yaitu Madrasah ini merupakan satu di antara sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, sebab teks negosiasi yaitu salah satu teks yang diajarkan di Kurikulum 2013. Keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa

kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang masih rendah dan hasilnya belum optimal.

Pembelajaran memproduksi teks negosiasi selama ini di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang masih rendah, karena siswa masih bingung untuk merangkai kalimat dan menemukan tema untuk menulis teks negosiasi. Teks negosiasi adalah teks tentang tawar-menawar, jadi siswa lebih banyak menggunakan tema jual beli dan sulit untuk menemukan tema lain. Hal ini disebabkan guru yang mengajar hanya dengan ceramah tanpa menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran. Penyampaian materi hanya dengan ceramah tanpa bantuan media dan model pembelajaran yang inovatif akan menambah kejenuhan siswa dalam menerima materi. Akibatnya siswa merasa bosan dan tidak senang terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks negosiasi. Keadaan tersebut memberikan dampak yang sangat besar terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Melihat permasalahan yang dialami siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang dalam menulis teks negosiasi yang masih kurang optimal, guru yang sebelumnya hanya menggunakan model pembelajaran dengan ceramah dan menjadikan siswa jenuh, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif serta mampu berpikir kritis dengan cara bekerja sama dengan kelompok secara bertanggung jawab. Salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran Berpikir, Berbicara, Menulis atau disebut *Think Talk Write*. Model Berpikir, Berbicara, Menulis merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model

tersebut merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok. Siswa akan belajar lebih aktif dibandingkan dengan hanya menerima informasi dari guru saja, terjadi interaksi antar siswa dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas mereka.

Model Berpikir, Berbicara, Menulis merupakan salah satu model pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis, dengan model pembelajaran ini diharapkan hasilnya akan lebih baik. Model Berpikir, Berbicara, Menulis menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Heuker (dalam Shoimin 2013:213) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah penerapan pembelajaran Berpikir, Berbicara, Menulis. Pertama yaitu berpikir (*think*) dalam kamus besar bahasa indonesia artinya berpikir, berbicara (*talk*) artinya berbicara dan menulis (*write*) artinya menulis.

Model pembelajaran Berpikir, Berbicara, Menulis adalah salah satu model yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok. Pembelajaran model Berpikir, Berbicara, Menulis tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran model Berpikir, Berbicara, Menulis yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pembelajaran ini dimulai dengan *think* artinya berpikir, kemudian berbicara (*talk*) yaitu hasilnya dikomunikasikan dengan teman kelompok dan kemudian dituangkan dalam tulisan (*write*). Tahap-tahap yang dilakukan dalam model pembelajaran Berpikir, Berbicara, Menulis memungkinkan siswa dapat

mendayagunakan seluruh kemampuan yang ia miliki, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Aspek kognitif tercermin melalui kegiatan berpikir kritis, afektif tampak dari selama kegiatan berbicara atau diskusi berlangsung, dan psikomotorik terlihat dari penuangan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan deskriptif. Pengoptimalan ketiga kemampuan tersebut menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Selain model yang inovatif, untuk menunjang keberhasilan dalam peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi diperlukan juga media yang inovatif. Media pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga dapat merangsang siswa berpikir kreatif. Media pembelajaran yang tepat adalah kartu bergambar, media ini merupakan suatu media pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang berupa pesan bergambar yang terdapat tulisan sebagai penjelasan. Levie (dalam Arsyad 2011:9) yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik. Peneliti memilih media kartu bergambar ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada materi memproduksi teks negosiasi kartu ini bisa berupa gambar produk yang ditawarkan dalam jual beli, gambar fotografi yang memuat ilustrasi. Dengan media ini, maka diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan siswa mendapatkan ide untuk menuangkan pikirannya. Namun, media kartu ini memiliki kekurangan yaitu tidak dapat menampilkan benda atau objek yang terlalu besar. Melihat kelemahan dan kelebihan kartu pembelajaran maka

penggunaan adalah dengan berdiskusi menggunakan model Berpikir, Berbicara, Menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai “*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi dengan Model Berpikir, Berbicara, Menulis dan Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas X Semester 2 Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*” melalui penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan sebanyak tiga siklus.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang hasilnya masih belum optimal. Terdapat berbagai kendala yang dialami siswa dan guru. Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya faktor yang menghambat dalam menulis teks negosiasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Kekurangan kemampuan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang dalam memproduksi teks negosiasi di antaranya, 1) siswa kurang mampu menggunakan diksi secara tepat sehingga belum terampil dalam mengolah kosakata, 2) siswa kesulitan menemukan tema dan judul, 3) siswa sulit mengembangkan kalimat dan mengungkapkan ide-ide atau gagasan, 4) siswa belum mampu menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) secara benar. Kendala-kendala yang terjadi pada siswa penyebabnya, antara lain 1) konsentrasi siswa tidak sepenuhnya pada proses pembelajaran, 2) kurangnya kreativitas siswa untuk menjawab pertanyaan

guru, dan 3) siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Faktor ini menjadikan masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM.

Faktor eksternal yang dialami siswa adalah penggunaan model, strategi dan metode yang guru terapkan dalam proses pembelajaran kurang inovatif sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam pelajaran. Guru masih menggunakan model konvensional sehingga siswa merasa jenuh dan kemudian kurang memperhatikan guru. Sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Selain model pembelajaran yang kurang inovatif guru juga jarang menggunakan media pembelajaran yang akan menunjang hasil pembelajara.

Masalah-masalah yang diuraikan tersebut, dapat diatasi salah satunya yang yang dapat digunakan oleh guru adalah menggunakan model yang inovatif yaitu menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan media kartu bergambar dalam mengajarkan materi memproduksi teks negosiasi.

1.3 Cakupan Masalah

Masalah-masalah yang terdapat pada identifikasi masalah tentu sangat luas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula sehingga mempermudah mendapatkan data dan adanya keterbatasan waktu, maka penulis menetapkan cakupan masalah pada peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi melalui model Berpikir, Berbicara, Menulis (*Think Talk Write*) dan media kartu bergambar pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan cakupan masalah tersebut, maka masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan model Berpikir, Berbicara, Menulis dengan media kartu pembelajaran bergambar pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi siswa setelah menggunakan model pembelajran Berpikir Berbicara Menulis dengan media kartu bergambar pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang?
3. Bagaimana perubahan tingkah laku dalam menulis teks negosiasi setelah menggunakan model pembelajaran Berpikir, Berbicara, Menulis dan media kartu bergambar pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaa pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model Berpikir Berbicara Menulis dan media kartu bergambar pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.
2. Mendeskripsikan peningkatan siswa dalam keterampilan menulis teks negosiasi melalui model Berpikir Berbicara Menulis dan media kartu bergambarpada kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.

3. Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa dalam memproduksi teks negosiasi setelah menggunakan model pembelajaran Berpikir, Berbicara, Menulis dan media kartu kata pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diuraikan berikut ini.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadikan landasan pengembangan teori pembelajaran khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam upaya peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dengan mengoptimalkan model pembelajaran *Think Talk Write* dan media kartu pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis ada pihak-pihak yang dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan profesionalisme guru, perbaikan proses dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran khususnya mengajarkan bahasa Indonesia yang berkaitan dengan memproduksi teks dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian dengan model pembelajaran yang bervariasi serta media yang menarik ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi dan siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran di kelas.

d. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai acuan strategi dalam pembelajaran, sebagai acuan dalam penelitian dan memperkaya pengetahuan.

e. Bagi Peneliti

Bagi peneliti merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan karena melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi melalui model berpikir, berbicara, menulis dengan media kartu pembelajaran bergambar pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal peneliti sebagai mengamalkan ilmu pengetahuan.